

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP SPIRITUALITAS DANIEL DAN RELEVANSINYA
BAGI KEHIDUPAN SPIRITUAL GENERASI MUDA MASA KINI**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Kiki Anggraini

Malang, Jawa Timur

Mei 2019

“Pertolonganku ialah dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.”
--Mazmur 121:2, TB

“My help comes from the Lord, Who made heaven and earth.”
--Psalm 121:2, NKJV



ABSTRAK

Anggraini, Kiki, 2019. *Konsep Spirirtualitas Daniel dan Relevansinya bagi Kehidupan Generasi Muda Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinurdin, Th.M. Hal. ix, 104

Kata Kunci: spiritualitas, relevansi, kehidupan spiritual, generasi muda, masa kini.

Penurunan spiritualitas yang terjadi saat ini harusnya menjadi perhatian banyak pihak. Terlebih lagi, ditemukan bahwa spiritualitas sudah mulai tidak menarik di kalangan generasi muda masa kini. Hal ini sangat memprihatinkan karena generasi muda masa kini adalah seseorang yang akan menjadi penerus gereja di masa mendatang. Merekalah yang harusnya menjadi pelopor dari spiritualitas kekristenan di masa yang akan datang.

Tulisan ini menjelaskan mengenai penelitian terhadap konsep spiritualitas Daniel dan relevansinya bagi kehidupan spiritual generasi muda masa kini. Daniel adalah salah satu tokoh yang memiliki spiritualitas yang baik dari sejak muda sampai usia lanjut. Sangat menarik karena masa muda Daniel di Babel yang sulit menjadi bukti bahwa tantangan tidak dapat merusak spiritualitasnya. Hal ini disebabkan karena Daniel membangun spiritualitasnya dari aspek terdalam, yakni hati atau kehendak dalam dirinya. Hati atau kehendak Daniel terpaut pada Allah dan fiman-Nya sehingga memengaruhi keseluruhan hidup Daniel serta dapat disaksikan oleh banyak orang.

Melihat spiritualitas yang baik dalam diri Daniel, generasi muda masa kini dapat menjadikannya sebagai teladan bagi kehidupan spiritual mereka. Tentu dalam hal ini, generasi muda perlu melihat apa saja yang ada pada diri Daniel, yang belum mereka miliki atau terapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu, dibutuhkan usaha generasi muda untuk dapat meneladani Daniel di tengah penurunan spiritualitas masa kini. Generasi muda perlu untuk memperbaiki spiritualitas dari aspek yang terdalam, yakni hati atau kehendak yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian kehidupan spiritual mereka menjadi lebih baik dan orang lain dapat melihat Allah di dalam hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang paling pertama dan utama diberikan hanya untuk Allah Tritunggal yang telah memampukan penulis menyelesaikan penelitian ini. Semua yang telah penulis tuangkan dalam penelitian ini adalah hasil perjuangan bersama dengan-Nya. Kedua, untuk David Alinurdin, M. Th, yang sudah membimbing penulis dalam penelitian sampai selesai. Melalui beliau penulis belajar banyak hal tentang spiritualitas dan bagaimana penelitian ini dapat bermakna bagi penulis serta banyak orang. Ketiga, untuk Ketua dan seluruh dosen STT SAAT yang banyak menjadi pengasah dalam kehidupan penulis di tempat ini, baik secara intelektual maupun secara karakter. Secara khusus, penulis berterima kasih untuk Ev. Ester Tjahja, Pdt. Benny Solihin, Ev. Tuty Effendi, Ev. Ratnajani Muljadi, dan Pdt. Budimoeljono Reksosoesilo yang sudah mendampingi penulis serta memberikan penguatan selama penulis menjalani studi di STT SAAT.

Keempat, untuk Papa, Mama, Putri Puspitasari, dan seluruh keluarga besar yang sudah menjadi penyemangat penulis selama menempuh studi di STT SAAT. Kelima, untuk gereja asal yang selalu mendukung penulis dalam doa. Khususnya kepada Pdt. Pieter Sakul, Ev. Lydia Sakul, Ev. Arief Yap Min Lu, Peter Futaro, dan Elly Octavia yang tidak pernah berhenti memberikan kasihnya melalui semangat dan doa untuk penulis.

Keenam, untuk kedua orang yang sangat mendukung penulis dari sejak proposal hingga selesai, Ivan Simeon Halim, Paula C. Mulyatan dan Christine

Gabriella M. A. Kang! Terima kasih juga untuk sahabat dan teman kamar lama yang Tuhan tempatkan untuk mengasihi dan menerima penulis apa adanya, Felita, Apperentia Fide, Margareth, Hana Yuliana, Evie Santoso, Indra wijaya, Sammuel Christian, Daniel Iskandar, Caroline Sharmiyanti, Yulianti Yolanda, Gracia Anastasia, Tika Sintihke, Dessy Natalia, Alice Setiawan, Yohana Priska, Grace P. I. S., Aini, Josephine T. Lumy. Khususnya, kepada 3 saudara kamar selama kurang lebih setahun ini, Debora Stefanie Hariyanto, Jeanny Sastra Hadinata, dan Christy Natalie yang sudah banyak mengasah penulis selama sekamar, mendampingi dalam masa pembentukan terakhir, serta menjadi semangat tersendiri dalam mengerjakan penelitian ini, terima kasih! Terima kasih juga untuk keluarga besar Maestro yang menerima penulis dan telah mewarnai kehidupan penulis selama studi di STT SAAT! Terima kasih komunitas SAAT yang juga banyak membentuk penulis!

Ketujuh, untuk gereja-gereja yang menjadi tempat penulis untuk belajar melayani, GKI Jemursari, GKI Tumapel, GKA Abdi Sabda, GKI Pregolan Bunder, GKT Bandar Lampung, dan GKKK Kesamben, terima kasih untuk penerimaan dan dukungan selama penulis melayani di sana. *Soli Deo Gloria!*

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	8
Batasan Masalah	8
Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TINJAUAN TERHADAP SPIRITUALITAS DANIEL	12
Pendahuluan	12
Spiritualitas Menurut Alkitab	14
Spiritualitas Menurut Perjanjian Lama	15
Spiritualitas Menurut Perjanjian Baru	18
Kesimpulan	22
Spiritualitas Daniel	23
Latar Belakang dan Profil Daniel	23
Kehidupan Spiritual Daniel	29
Kesimpulan	38
BAB 3 GENERASI MUDA DAN TANTANGANNYA	39
Definisi Umum Generasi Muda	39
Kehidupan Generasi Muda Masa Kini	42

Kemajuan Teknologi dan Keadaan Zaman Masa Kini	42
Ciri-ciri, Perkembangan dan Tantangan Generasi Muda Masa Kini	47
Kehidupan Spiritual Generasi Muda Masa Kini	62
Kesimpulan	68
BAB 4 RELEVANSI SPIRITUALITAS DANIEL DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL GENERASI MUDA MASA KINI	69
Iman serta Relasi yang Dekat dengan Allah seperti Daniel	71
Kehidupan Rohani seperti Daniel	79
Kehidupan Doa seperti Daniel	79
Puasa seperti Daniel	84
Integritas Hidup seperti Daniel	86
Kesimpulan	89
BAB 5 PENUTUP	92
Kesimpulan	92
Saran	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN	97

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan kehidupan, seorang manusia bukan hanya bertumbuh secara jasmani, namun ada bagian lain yang seharusnya juga bertumbuh yaitu kerohanian. Pertumbuhan kerohanian dapat dicapai dengan memiliki kehidupan spiritual yang baik dengan Allah.¹ Kehidupan spiritual berasal dari dua kata, yaitu “kehidupan” dan “spiritual.” Kehidupan yang berarti cara hidup dan spiritual atau spiritualitas merujuk kepada pengalaman, keyakinan yang dimiliki individu atau kelompok sehubungan dengan hubungan pribadi mereka dengan Allah. Jika keduanya disatukan maka dapat diketahui bahwa kehidupan spiritual adalah cara hidup seseorang berdasarkan pengalaman, keyakinan sehubungan dengan hubungan pribadinya dengan Allah.² Hal-hal yang termasuk di dalam kehidupan spiritual seperti berdoa, puasa, meditasi,

¹Donald S. Whitney, *Spiritual Check-Up: 10 Pertanyaan untuk Memeriksa Kesehatan Rohani Anda* (Jakarta: Yayasan Gloria, 2011), 12.

²Sejalan dengan *The Oxford Dictionary, the Concise Dictionary* mengatakan tentang spiritualitas dengan lebih simpel yaitu komitmen yang dalam dan keinginan untuk menjadi serupa Tuhan. Sedangkan kehidupan spiritual sendiri memiliki makna kepekaan akan kehidupan yang lain, yaitu kehidupan kerohanian. (F. L. Cross, *The Oxford Dictionary of the Christian Church* [New York: Oxford University Press, 2005], I: 542 bdk. Millard J. Erickson, *The Concise Dictionary of Christian Theology* [Wheaton: Crossway, 2001], 189).

kontemplasi, dan mistisisme, atau seringkali disebut juga sebagai disiplin rohani.³ Spiritualitas di sini bukan hanya melakukan hal-hal tersebut, namun lebih dari itu, dengan merasakan dan menikmati kehadiran Allah dalam melakukan disiplin-disiplin rohani tersebut. Tetapi pada kenyataannya memiliki kehidupan spiritual yang baik dengan Allah tidaklah mudah untuk dilakukan. Selain karena faktor kedekatan seseorang kepada Allah, perkembangan zaman yang maju dengan pesat juga membuat kehidupan spiritual semakin sulit untuk dihidupi, apalagi oleh generasi muda masa kini.

Generasi muda masa kini memiliki banyak sekali tantangan dalam membangun kehidupan spiritual dengan Allah. Tantangan-tantangan itu seakan bertambah mengikuti arus zaman yang begitu maju. Mereka hanya fokus pada diri, ponsel, kesibukan, pergaulan, dan media sosial mereka.⁴ Sangat disayangkan, tantangan yang ada bukannya menyulut semangat generasi muda untuk memiliki kehidupan spiritual yang baik, tetapi justru membawa generasi muda semakin jauh dari keinginan memiliki kehidupan spiritual yang baik dengan Allah.⁵ Apalagi, jika melihat pada perkembangan generasi muda dalam hal kognitif, moral, iman dan perkembangan-perkembangan lain, maka dapat diketahui bahwa mereka ada dalam

³F. L. Cross, *The Oxford*, I: 542.

⁴Hal-hal ini seakan-akan telah mengikat. Penyebabnya, generasi muda butuh pengakuan dan penilaian dari orang lain. Shelton Charles di dalam bukunya menyatakan bahwa dalam tingkat perkembangannya, generasi muda yang berada dalam usia ini memang mengalami krisis identitas dan menjalin relasi dengan orang lain untuk mendapatkan pengakuan. (Richard R. Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda di Zaman Postmodern* [Surabaya: Perkantas, 2012], 53 bdk. Shelton Charles, *Spiritualitas Kaum Muda: Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya* [Yogyakarta: Kanisius, 1987], 69).

⁵Seringkali juga kesibukan menjadi alasan untuk “lari” dari berelasi dengan Allah. Kesibukan ini bisa sekolah, pekerjaan, les, dan masih banyak yang lainnya. Padahal jika ditelusuri lebih lanjut, banyak sekali waktu yang terbuang untuk melakukan hal-hal yang kurang berfaedah dan menjadikan kesibukan sebagai masalah terbesar dalam membangun relasi dengan Allah. (Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda*, 53).

masa yang tergantung pada lingkungan dan pergaulannya.⁶ Mereka belum dapat dengan jelas menyaring apa yang mereka dengar dan alami. Untuk itu, mereka akan sulit untuk bertahan dalam tantangan-tantangan yang ada. Mereka harus sadar bahwa hubungan spiritual dengan Allah akan menolong mereka untuk dapat menyaring apa yang sedang mereka hadapi. Mereka akan mampu melawan arus dunia jika mereka memiliki kehidupan spiritual yang baik dengan Allah. Sebaliknya, jika generasi muda tidak memiliki kehidupan spiritual yang baik, mereka akan dengan mudah terbawa arus dunia.

Dalam riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (selanjutnya disingkat Bilangan) kepada generasi muda di Indonesia masa kini dapat dilihat bahwa masih ada 21,2% yang memiliki spiritualitas rendah, 46,3% yang memiliki spiritualitas sedang, dan 32,5% yang memiliki spiritualitas tinggi, dengan keterangan 86,6% di antara generasi muda tersebut sudah di dalam kelahiran baru dan sisanya belum tahu serta tidak ada yang menjawab.⁷ Dari seluruh sampel yang ada, dapat diketahui juga generasi muda masa kini seperti 63,8% generasi muda rutin mengikuti ibadah dan sisanya mengatakan 2-3 kali, jarang serta ada pula yang mengatakan kadang-kadang. Pertanyaan lain yang diberikan adalah intensitas berdoa, dari seluruh sampel ditemukan bahwa 41,5% generasi muda berdoa 4-5 kali dalam seminggu, 18% hanya berdoa sebelum makan dan tidur, dan sisanya kadang-kadang saja. Namun ketika diberikan pertanyaan yang lain yaitu tentang intensitas mereka dalam membaca Alkitab dalam satu minggu, jawaban yang paling banyak adalah “hanya kadang-kadang saja.” Ini menunjukkan bahwa dari seluruh sampel, generasi muda masih

⁶Charles, *Spiritualitas Kaum Muda*, 65.

⁷Handi Irawan, “Temuan Hasil Survei Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia,” dalam *Laporan Survei Generasi Muda* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), Presentasi.

banyak yang menganggap diri mereka spiritual, padahal jika ditelusuri lebih jauh, spiritualitas mereka tidak sedalam yang dipikirkan. Melalui penelitian yang diadakan oleh Barna Research Center (selanjutnya disingkat BRC) pun dapat diketahui bahwa hanya 33% generasi muda yang mengejar pertumbuhan rohani pada masa kuliah.⁸ Bahkan banyak dari generasi muda yang sekarang menghindari untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan kerohanian, dengan alasan membicarakan hal tersebut akan menciptakan keributan, benar-benar tidak tertarik, terkesan memalukan, dan tidak menarik.⁹ Ini merupakan sebuah masalah, karena hal itu menunjukkan bahwa kehidupan spiritual kini sudah tidak menarik bagi generasi muda. Padahal kehidupan spiritual ini merupakan hal yang penting bagi generasi muda, agar dapat bertahan dalam melawan arus zaman yang semakin kuat. Ditambah dengan perkembangan teknologi yang membuat manusia semakin bergerak ke arah individualisme, jika generasi muda tidak memperbaiki kehidupan spiritual, maka mereka akan dengan mudah terbawa oleh arus dunia. Selain itu, dengan kehidupan spiritual yang baik, generasi muda juga akan tertolong menjaga integritas mereka ketika berada pada pergaulan yang kurang sehat.

Sebenarnya, dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, generasi muda dapat lebih mudah untuk membaca Alkitab, membaca artikel dan renungan-renungan Kristen di mana pun, karena dapat dibuka melalui gawai pribadi. Namun, tidak dipungkiri juga bahwa kemajuan teknologi ini membuat generasi muda bukannya fokus, namun tergoda untuk melihat dan membaca hal-hal yang lain ketika mereka

⁸“Do Christian Students Want Spiritual Growth from College?,” *Barna*, 4 September 2018, diakses 17 September 2018, <https://www.barna.com/research/spiritual-growth-college/>.

⁹“Why People Are Reluctant to Discuss Faith,” *Barna*, 14 Agustus 2018, diakses 17 September 2018, <https://www.barna.com/research/reasons-for-reluctance/>.

sedang menikmati waktu teduh atau bahkan ketika ibadah di gereja. Sebenarnya ini tidak dapat dituduhkan hanya kepada generasi muda saja, karena jika melihat di lapangan banyak juga orang dewasa yang juga menggunakan kemajuan teknologi ini dengan tidak bijak.¹⁰

Bahkan pada saat ini, banyak generasi muda yang menyalahkan keadaan untuk masalah kerohanian mereka. Dengan dalih kesibukan, studi yang semakin sulit, banyak tugas, kesibukan pekerjaan, kesulitan untuk mencari waktu, mereka lalai untuk memelihara waktu pribadi dengan Allah.¹¹ Ada beberapa di antara mereka beranggapan bahwa berdoa dan pelayanan saja sudah lebih dari cukup untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki spiritualitas yang baik.¹² Padahal dalam hati ada kekosongan dan kekeringan yang secara tidak langsung mereka rasakan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya masalah utama dari kehidupan spiritual yang menurun adalah karena setiap orang berfokus pada dirinya sendiri. Keegoisan manusia ini membuat dirinya semakin jauh dari Allah. Ditambah lagi dengan godaan-godaan yang tersedia di depan mata. Hal ini akan membuat manusia semakin fokus pada diri dan kehidupannya tanpa memikirkan kehidupannya spiritualnya.

Karena itu, kehidupan spiritual ini tidak akan membaik, jika seseorang tidak memiliki kepekaan bahwa dirinya telah kering, jauh dari Allah serta tidak ada keinginan untuk membangun kehidupan spiritual yang baik. Doa yang mereka

¹⁰Diana Divecha, "How Teens Today Are Different from Past Generations," *Greater Good Magazine*, 20 Oktober 2017, diakses 17 September 2018, https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how_teens_today_are_different_from_past_generations.

¹¹Bambang Budiyanto, ed., *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 101.

¹²Handi Irawan, "Temuan Hasil Survei Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia," dalam *Laporan Survei Generasi Muda* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), Presentasi.

lakukan sebagai rutinitas saja belumlah cukup untuk membuat mereka “rohani,” karena yang mereka butuhkan sebenarnya adalah relasi dengan Allah. Begitu pula dengan pelayanan yang mereka lakukan sebagai “kedok rohani yang baik” tidak dapat membuat mereka lebih “rohani.” Sungguh ini sebuah hal yang harus diperhatikan oleh setiap generasi muda karena kehidupan spiritual adalah tanggung jawab diri mereka sendiri sedangkan gereja dan pembimbing adalah sarana yang Allah sediakan. Jika generasi muda tidak menyadari kekeringannya dan kebutuhan mereka akan Allah, upaya pembimbing yang segiat apa pun juga tidak dapat membawa mereka untuk memiliki relasi yang lebih baik dengan Allah.

Kepekaan akan kehadiran Allah ini penting untuk menjadi dasar bagi generasi muda dalam memperbaiki kehidupan spiritual mereka.¹³ Kepekaan akan kehadiran Allah ini akan menimbulkan kesadaran diri bahwa setiap manusia membutuhkan Allah. Allah adalah sumber kehidupan rohani.¹⁴ Setiap manusia, termasuk di dalamnya generasi muda, harus sadar bahwa Allah hadir dan ingin berelasi dengan umat-Nya. Kesadaran inilah yang akan memupuk kerinduan untuk mencari Allah sehingga kehidupan spiritual akan menjadi lebih baik. Kehidupan spiritual yang baik ini akan membawa generasi muda untuk tetap mempertahankan kelakuan yang bersih sebagai anak Allah di tengah segala tantangan (Mzm. 119:9). Ketika memiliki hubungan yang baik dengan Allah, maka seluruh kehidupan generasi muda pun akan mengalami pembaharuan.

Melihat permasalahan spiritual generasi muda ini, penulis ingin mengangkat topik kehidupan spiritual melalui sudut pandang tokoh Daniel. Daniel adalah tokoh

¹³Whitney, *Spiritual Check-Up*, 12.

¹⁴Ibid.

Alkitab yang patut diteladani spiritualitasnya, karena dalam umur yang masih muda, ia memiliki kerohanian yang sangat baik. Di tengah tantangan-tantangan yang dialaminya, Daniel dapat mempertahankan iman, relasi, dan integritasnya sebagai anak Allah. Daniel sadar akan kehadiran Allah dan ia hidup takut akan Allah. Padahal jika membaca kitab Daniel, keadaan yang dialami Daniel ketika itu bukanlah keadaan atau situasi yang mudah. Daniel harus mengalami tekanan dari pemerintahan Babel yang mendesak dia untuk tidak menyembah Allah (Dan. 6: 8). Dapat dilihat dari pasal pertama, Daniel juga mengambil komitmen untuk tidak makan makanan raja dan tidak minum anggur (Dan. 1: 8). Padahal saat itu, ia adalah orang buangan, namun ia berani untuk menolak apa yang diberikan oleh raja.¹⁵ Selain itu, di tengah bangsa yang kafir, Daniel juga dapat bertahan dengan imannya (Dan. 1: 8, 12-13, 18-20; 2: 16; 6: 11-12, 23-24). Meskipun generasi muda masa kini memiliki tantangan yang berbeda dengan Daniel kala itu, namun keadaan yang dihadapi Daniel dan generasi muda sama kini sama-sama memiliki tantangan pergulatan spiritual. Daniel dan generasi muda masa kini sama-sama menghadapi dunia yang sulit pada usia muda disertai dengan tantangan untuk mempertahankan spiritualitas mereka di hadapan Allah. Oleh karena itu, penulis akan meneliti isu mengenai bagaimana generasi muda kini dapat memiliki kehidupan spiritual yang baik di tengah tantangan spiritualitas zaman ini dengan menganalisis kehidupan spiritual Daniel.

¹⁵Gordon Wong, *Faithful to The End: The Message of Daniel for Life in the Real World* (Singapore: Genesis, 2006), 4.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1. Pemahaman seperti apakah yang harus diketahui generasi muda mengenai kehidupan spiritual yang baik? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu beberapa pertanyaan yang akan mengarahkan, seperti definisi spiritualitas Kristen, apa yang Alkitab katakan mengenai spiritualitas Kristen, dan langkah apa yang dapat dilakukan untuk mencapai kehidupan spiritual yang baik.
2. Bagaimana kisah kehidupan Daniel dapat menjadi teladan bagi generasi muda? Pertanyaan ini berguna untuk menjelaskan apa saja yang dapat diteladani dari kehidupan Daniel oleh generasi muda masa kini. Namun sebelumnya, untuk menjawab pertanyaan ini, ada beberapa pertanyaan yang akan mengarahkan, seperti bagaimana kehidupan spiritual Daniel di tengah tantangan pada zamannya, apa saja teladan Daniel dalam spiritualitas di masa mudanya, dan yang terakhir apakah hal ini relevan bagi generasi muda.

Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas mengenai generasi muda yang ada pada umur 15-24 tahun.¹⁶ Selanjutnya, penulis akan meneliti bagaimana kehidupan

¹⁶Pada umur 15-24 tahun, generasi muda berada pada tahapan akhir masa remaja dan awal-akhir masa dewasa dini. Dalam usia-usia ini banyak sekali perubahan yang akan mereka alami baik dari fisik, maupun pemikiran mereka. Pada masa akhir remaja mereka mulai menyesuaikan dengan cara berpikir dari pemuda-pemudi. Mereka akan dengan mudah untuk mengikuti orang lain, apalagi jika mereka memiliki seorang idola. Masuk masa pemuda atau dewasa dini mereka akan mengatur diri mereka mengikuti alur yang mereka pilih sendiri. Selain itu pada masa ini, generasi muda berada pada masa-masa produktif yang membuat mereka semakin sibuk dan fokus dengan kesibukan mereka. Masa ini juga merupakan masa mereka melalui banyak masalah karena perubahan-perubahan pemikiran dan sosial dari masa remaja ke masa dewasa. (Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* [Jakarta: Erlangga, 1993], 205-206 & 250-251.

spiritual yang dimiliki oleh Daniel dapat menjadi teladan bagi generasi muda saat ini dalam membangun kehidupan spiritual yang baik dengan Allah di tengah tantangan-tantangan yang ada pada masa-masa ini, dengan melakukan eksposisi kitab Daniel dari pasal 1-6.

Dalam penelitian ini, penulis juga ingin membahas tentang spiritualitas Daniel. Namun sebelum itu, penulis akan menjelaskan perbedaan dari spiritualitas dan religiositas. Spiritualitas adalah kondisi di mana seseorang memiliki relasi dekat dengan Allah dalam kehidupannya.¹⁷ Sedangkan religiositas merupakan kondisi di mana seseorang melakukan nilai-nilai agama.¹⁸ Topik utama dalam penelitian ini adalah mengenai spiritualitas, tetapi dalam pembahasan penulis juga akan sedikit membahas religiositas sebagai hal yang berhubungan dengan spiritualitas.

Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, informasi yang didapat dari studi pustaka akan dijelaskan secara deskriptif, baik penjelasan tentang konsep spiritualitas Kristen, cara hidup Daniel, dan bagaimana relevansinya bagi kehidupan generasi muda masa kini. Penulis juga menggunakan metode eksposisi untuk menggali lebih dalam makna sebenarnya yang terdapat dalam Daniel 1-6. Setelah itu, penulis akan melakukan analisis terhadap penjelasan dalam setiap bab untuk mendapatkan kesimpulan akhir dan memberikan relevansi dari kesimpulan yang diperoleh.

¹⁷Bambang Budiyanoto, ed., *Dinamika Spiritualitas*, 22.

¹⁸Ibid.

Penulisan skripsi ini akan terdiri dari 5 bab. Dalam bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang penelitian ini, apa masalah utamanya dan seberapa penting masalah ini diteliti. Kemudian, penulis akan merumuskan tujuan penulisan penelitian ini, serta batasan masalahnya. Terakhir, penulis akan memberikan metode dan sistematika penulisan.

Dalam bab kedua, penulis akan menguraikan mengenai definisi umum spiritualitas. Kemudian penulis akan menguraikan bagaimana pandangan Alkitab mengenai spiritualitas Kristen, baik berdasarkan Perjanjian Lama (selanjutnya disingkat PL) maupun Perjanjian Baru (selanjutnya disingkat PB). Terakhir, penulis akan menguraikan serta menyimpulkan bagian spiritualitas ini secara biblika. Penulis akan meneliti kitab Daniel dengan cara ekposisi kitab. Bagian pertama, penulis akan terlebih dahulu menerangkan tentang latar belakang sejarah dan sosial kitab Daniel. Kemudian, penulis akan menerangkan tentang profil Daniel menurut kitab Daniel. Setelah itu, penulis akan menguraikan spiritualitas Daniel, bagaimana iman Daniel, relasi Daniel dengan Allah yaitu apa saja yang dilakukan Daniel dalam berelasi dengan Allah, kemudian penulis juga menjelaskan mengenai integritas Daniel.

Dalam bab ketiga, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi umum dari generasi muda masa kini. Kemudian, penulis akan menjelaskan bagaimana kehidupan generasi muda masa kini, bagaimana keadaan zaman, apa saja tantangan yang akan dialami mereka, dan bagaimana kondisi kehidupan spiritual generasi muda masa kini.

Pada bab keempat, penulis akan menarik relevansi kehidupan spiritual Daniel untuk generasi muda masa kini. Penulis akan menarik relevansi dari kehidupan spiritual Daniel seperti, iman Daniel, relasi Daniel dengan Allah melalui kehidupan

doa, puasa, dan kekudusan hidupnya, serta integritas Daniel untuk menjadi aplikasi bagi generasi muda dalam menjalankan kehidupan spiritual.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, Aulia. "Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat Datang Generasi Z." *Tirto*. 28 April 2017. Diakses 11 Maret 2019. <https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>.
- Adam, Peter. *Hearing God's Word: Exploring Biblical Spirituality*. England: InterVarsity, 2004.
- Anderson, Robert A. *Signs and wonders : A commentary on the Book of Daniel*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1984.
- Anonim. "5 Factors defining generation Z." *Mc Crindle*. Diakses 10 Maret 2019. <https://mccrindle.com.au/insights/blog/five-factors-defining-generation-z/>.
- . "7 Unique Characteristics of Generation Z." *Oxford Royale University*. 25 Januari 2018. Diakses 11 Maret 2018. <https://www.oxford-royale.co.uk/articles/7-unique-characteristics-generation-z.html>.
- . "Do Christian Students Want Spiritual Growth from College?." *Barna*. 4 September 2018. Diakses 17 September 2018. <https://www.barna.com/research/spiritual-growth-college/>.
- . "Gen Z: Your Questions Answered." *Barna Research Center*. 6 Februari 2018. Diakses 6 Maret 2019. <https://www.barna.com/research/gen-z-questions-answered/>.
- . "Generation in Canada." *Statistics Canada*. 21 Desember 2015. Diakses 8 Maret 2019. https://www12.statcan.gc.ca/census-recensement/2011/as-sa/98-311-x/2011003/tbl/tbl3_2-1-eng.cfm.
- . "Meet the "Spiritual but Not Religious"." *Barna*. 6 April 2017. Diakses 18 Maret 2019. <https://www.barna.com/research/meet-spiritual-not-religious/>.
- . "Mengenal Karakteristik Gen Z, Generasi Setelah Millennial." *Kompas*. 6 Oktober 2017. Diakses tanggal 12 Maret 2019. <https://biz.kompas.com/read/2017/10/06/190000428/mengenal-karakteristik-gen-z-generasi-setelah-millennial>.
- . "Studi Terakhir: Kebanyakan Anak Indonesia sudah online, namun masih banyak yang tidak menyadari potensi resikonya." *UNICEF Indonesia*. 18

- Februari 2014. Diakses 10 Maret 2019.
https://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html.
- . “Why People Are Reluctant to Discuss Faith.” *Barna*. 14 Agustus 2018. Diakses 17 September 2018. <https://www.barna.com/research/reasons-for-reluctance/>.
- . “Youth 2030: Working with and for Young People.” *United Nations*. 18 September 2018. Diakses 13 Maret 2019. https://www.un.org/youthenvoy/wp-content/uploads/2018/09/18-00080_UN-Youth-Strategy_Web.pdf.
- . *Prayer: Finding The Heart’s True Home*. New York: Harper Collins, 1992.
- Arterburn, Stephen Fred Stoeker dan Mike Yorkey. *Every Young Man’s Battle: Strategies for Victory in the Real World of Sexual Temptation*. Colorado Springs: WaterBrook, 2002.
- Bavel, T. J. Van. *Hatiku merindukan Allah: Ajaran Agustinus tentang Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Beall, James Lee. *Puasa: Pedoman Praktis untuk Memperoleh Pengalaman Kristen yang Lebih Mendalam Melalui Puasa*. Bandung: Kalam Hidup, 1974.
- Bloesch, Donald G. *Spirituality Old & New: Recovering Authentic Spiritual Life*. England: InterVarsity, 2007.
- Bowe, Barbara E. *Biblical Foundations of Spirituality: Touching a Finger to the Flame*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2003.
- Budiyanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Cahyono, Sofyan. “Kepergok Mencuri, Pemuda 21 Tahun Bunuh Ibu Rumah Tangga.” *Jawa Pos*. 12 Februari 2019. Diakses 11 Maret 2019. <https://www.jawapos.com/jpg-today/12/02/2019/kepergok-mencuri-pemuda-21-tahun-bunuh-ibu-rumah-tangga>.
- Chafer, Lewis Sperry. *He That is Spiritual: A Classic Study of the Biblical doctrine of Spirituality*. Grand Rapids: Zondervan, 1977.
- Charles, Shelton. *Spiritualitas Kaum Muda: Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Cross, F. L. *The Oxford Dictionary of The Christian Church*. New York: Oxford University Pres, 2005.
- D., Sinta Wijayanti. “10 Ciri Dasar Generasi Millennial, Kamu Termasuk Gak Nih?.” *Idntimes*. 25 Agustus 2018. Diakses 11 Maret 2018. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/sinta-wijayanti-d/10-ciri-dasar-generasi-millennial-c1c2/full>.

- Demarest, Bruce. *Soul Guide: Following Jesus as Spiritual Director*. Colorado Springs: Nav, 2003.
- Dimock, Michael. "Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins." *Pew Research Center*. 17 Januari 2019. Diakses 6 Maret 2019. <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>.
- Divecha, Diana. "How Teens Today Are Different from Past Generations." *Greater Good Magazine*. 20 Oktober 2017. Diakses 17 September 2018. https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how_teens_today_are_different_from_past_generations.
- Dunn, Richard R. *Membentuk Kerohanian Anak Muda di Zaman Postmodern*. Surabaya: Perkantas, 2012.
- Erickson, Millard J. *The Concise Dictionary of Christian Theology*. Wheaton: Crossway, 2001.
- Ethridge, Shannon, dan Stephen Arterburn. *Every Young Woman's Battle: Guarding your Mind, Heart, and Body in a Sex-Saturated World*. Colorado springs: WaterBrook, 2004.
- Fauzan. "Viral Video Mesum Pelajar Beralaskan Pelepah Daun Kelapa di Majene." *Liputan 6*. 14 Februari 2019. Diakses 11 Maret 2019. <https://www.liputan6.com/regional/read/3894591/viral-video-mesum-pelajar-beralaskan-pelepah-daun-kelapa-di-majene>.
- Foster, Richard J. *Longing for God: Seven Paths of Christian Devotion*. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Goldingay, John E. *Daniel*. Word Biblical Commentary 30. Dallas: Word, 2002.
- Group, Barna. *Spiritual Conversation in the Digital Age*. Ventura: Barna, 2018.
- Gunadha, Reza. "Dua Sejoli Mesum di Alun-alun Terekam CCTV Akhirnya Viral." *Suara*. 11 Februari 2019. Diakses tanggal 11 Maret 2019. <https://www.suara.com/news/2019/02/11/153308/dua-sejoli-mesum-di-alun-alun-terekam-cctv-akhirnya-viral>.
- Handi Irawan, "Temuan Hasil Survei Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia," dalam *Laporan Survei Generasi Muda* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), Presentasi.
- Hartono, Puji. "Pemuda Bunuh Pacarnya di Yogyakarta, Mayatnya Lalu Dibuang di Magelang." *Inews*. 27 Februari 2019. Diakses 1 Maret 2019. <https://www.inews.id/daerah/jateng/pemuda-bunuh-pacarnya-di-yogyakarta-mayatnya-lalu-dibuang-di-magelang/471909>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1993.

- Lennox, John C. *Against The Flow: The Inspiration of Daniel in an Age of Relativism*. Oxford: Monarch, 2015. Kindle.
- Manggala, Jati. "4 Perkembangan Digital yang Harus Menjadi Sorotan Presiden Baru." *IDN Times*. 24 April 2019. Diakses 5 Mei 2019. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/jati-manggala/perkembangan-digital-yang-harus-menjadi-sorotan-presiden-baru-smartfren-c1c2/full>.
- Mangis, Michael. *Dosa Ciri Diri: Menjinakkan Kecenderungan Liar Hati Kita*. Jakarta: Waskita, 2011.
- Markus. "Generasi Oikoumene: Kaum Muda Sebagai Harapan Gereja dan Masyarakat." *Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia*. 20 Maret 2014. Diakses tanggal 5 Mei 2019. <https://pgi.or.id/generasi-oikoumene-kaum-muda-sebagai-harapan-gereja-dan-masyarakat/>.
- Miller, Stephen R. *Daniel*. The New American Commentary. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Mojo. "Dari Generasi ke Generasi." *Tirto*. Diakses 12 Maret 2019. <https://tirto.id/dari-generasi-ke-generasi-ctMX>.
- Murdaningsih, Dwi. "6 Bukti Teknologi Berkembang Begitu Cepat." *Republika*. 20 Mei 2016. Diakses 5 Mei 2019. <https://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/elektronika/o7fzis368/6-bukti-teknologi-berkembang-begitu-cepat-part2>.
- Newell, Lynne. *Kitab Daniel*. Malang: SAAT, 1992.
- Packer, J. I. *Praying: Finding Our Way Through Duty to Delight*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Piper, John. *A Hunger for God: Desiring God Through Fasting and Prayer*. Theaton: Good News, 1997.
- Rizqo, Kanavino Ahmad. "Adi Hancurkan Motor Saat Ditilang: Pacar Menangis, Polisi Tenang." *Suara*. 7 Februari 2019. Diakses 11 Maret 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4418407/adi-hancurkan-motor-saat-ditilang-pacar-menangis-polisi-tenang>.
- Robinson, Michael T. "The Generations: Which Generation are You?." *Career Planner*. Diakses 10 Maret 2019. <https://www.careerplanner.com/Career-Articles/Generations.cfm>.
- Rouse, Margaret. "Millennials (Generation Y)." *Tech Target*. Diakses 6 Maret 2019. <https://whatis.techtarget.com/definition/millennials-millennial-generation>.
- Schimmel, Solomon. *The Seven Deadly Sin: Jewish, Christian, and Classical Reflections on Human Nature*. New York: The Free, 1992.

- Serafino, Jay. "New Guidelines Redefine Birth Years for Millennials, Gen-X, and Post-Millennials." *Mental Floss*. 1 Maret 2018. Diakses 6 Maret 2019. <http://mentalfloss.com/article/533632/new-guidelines-redefine-birth-years-millennials-gen-x-and-post-millennials>.
- Setiawan, Alfurkon. "Saatnya Dengar Yang Muda." *Sekretaris Kabinet Republik Indonesia*. 28 Maret 2018. Diakses 5 Mei 2019. <https://setkab.go.id/peran-generasi-milenial-bagi-nkri/>.
- Shults, F. Leron, dan Steven J. Sandage. *Transforming Spirituality: Intergrating Theology and Psikology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Siahaan, S. M., dan Robert M. Paterson. *Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran, dan Pesan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Smith, James K. A. *You are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Stevens, R. Paul. *Living the Story: Biblical Spirituality for Everyday Christians*. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Strauss, William, dan Neil Howe. *Generations : the History of America's Future 1584 to 2069*. New York: Harper Perennial, 1991.
- Tanjung, Chaidir Anwar. "Sungguh Biadab! Pemuda di Riau Ini Bunuh dan Perkosa Siswi SD." *Detik*. 25 Oktober 2018. Diakses 11 Maret 2018. <https://news.detik.com/berita/d-4273058/sungguh-biadab-pemuda-di-riau-ini-bunuh-dan-perkosa-siswi-sd>.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas kristen & Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Towns, Elmer L. *The Daniel Fast: for Spiritual Breakthrough*. Ventura: Gospel Light, 2010.
- Walton, Andrew E. Hill, dan John H. *Survei PL*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Watkins, S. Craig. *The Young and the Digital: What the Migration to Social-Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere, Media Means for Our Future*. Boston: Beacon, 2009.
- Whitney, Donald S. *Spiritual Check-Up: 10 Pertanyaan untuk Memeriksa Kesehatan Rohani Anda*. Jakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Willard, Dallas. *Pembaruan Hati (Renovation of the Heart): Mengenakan Karakter Kristus*. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- Wong, Gordon. *Faithful to The End: The Message of Daniel for Life in the Real World*. Singapore: Genesis, 2006.